
ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM SYARIAH GEN MILENIAL & ZILENIAL KAB. BONE**Oleh****A.Wulandari¹, Wildayana², M.Ikbal Wijaya³, Muhammad Fakhri Amir⁴****^{1,2,3,4}Prodi Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Bone****Email: ¹andi.wulandari80@gmail.com, ²wildayana595@gmail.com,****³ikbalwijaya123@gmail.com, ⁴fakhriamir@iain-bone.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini mengkaji literasi keuangan dan keputusan investasi saham syariah di kalangan generasi milenial dan zilenial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui wawancara. Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Saham syariah adalah investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan generasi milenial memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang saham syariah dibandingkan generasi zilenial yang umumnya memperoleh pengetahuan dari media elektronik internet. Generasi milenial mengambil keputusan investasi dengan mencari informasi matang terkait produk saham dan mempertimbangkan risiko, sedangkan generasi zilenial cenderung mengikuti tren pasar modal dan aplikasi saham populer di media sosial dengan analisis yang kurang. Sikap keuangan generasi milenial memiliki tujuan investasi yang jelas dan siap menghadapi risiko dengan strategi matang, sementara generasi zilenial lebih cenderung mencoba-coba berinvestasi untuk mendapatkan pengalaman, seringkali tanpa pertimbangan risiko matang. Terkait perspektif syariah, penting memperhatikan pengetahuan yang minim, pertimbangan yang kurang matang, dan niat dalam investasi untuk menghindari risiko tinggi dan perilaku boros. Hasil penelitian menyimpulkan meskipun keduanya memiliki pengetahuan tentang saham syariah, ada perbedaan signifikan dalam cara mereka mengambil keputusan investasi. Generasi milenial cenderung lebih matang dan terinformasi, sedangkan generasi zilenial lebih impulsif dan mengikuti tren. Kesadaran prinsip syariah dalam investasi perlu ditingkatkan untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan kesejahteraan.

Kata Kunci: Perilaku, Saham Syariah, Milenial, Zilenial**PENDAHULUAN**

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang bertujuan sebagai pedoman hidup manusia di untuk berkehidupan di dunia yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist dengan segala perintah dan larangan yang telah digariskan oleh Allah Swt. melalui Rasulullah Saw. Kemudian, manusia dalam menjalankan kehidupan diwajibkan patuh terhadap rambu-rambu Islam sehingga apa yang telah dilakukan senantiasa bernilai ibadah dan bermanfaat bagi sesama manusia. Oleh karenanya sudah menjadi barang penting bahwa Islam sangat ketat dalam memberlakukan perintah dan larangan sampai pada hal-hal yang detail. Jika

terdapat sesuatu fenomena yang terjadi di masyarakat maka hukum kebolehan dilihat dari Al-Qur'an, Hadist, dan Ijtihad ulama, karena tidak semua masalah yang terjadi dapat dilakukan serta merta tanpa melihat kebolehan dalam syariah sebagai seorang muslim yang taat.

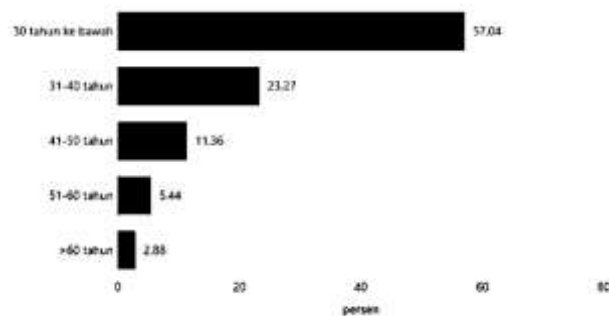
Manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai seseorang yang memilih Islam sebagai agama kebenaran telah menyaksikan banyak kejadian yang terjadi di muka bumi dengan berbagai kompleksitas masalah yang menyertainya. Tidak dipungkiri bahwa kejadian-kejadian yang terjadi pada dewasa ini jika dianalisis merupakan fenomena baru yang

pastinya didalam Islam perlu adanya kajian khusus untuk melihat apakah hal tersebut telah sesuai dengan syariah atau tidak, apakah menimbulkan masalah atau lebih banyak mudharatnya. Karena Islam adalah agama yang lengkap maka tidak satupun kejadian yang terjadi di dunia ini tidak dapat diselesaikan hukumnya menurut pandangan dari perspektif Islam.

Salah satu fenomena yang marak terjadi saat ini adalah munculnya trend investasi pada berbagai produk pasar modal yang tidak dapat dilepaskan dengan berbagai kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi sehingga investasi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bahkan saat ini investasi dapat diakses melauai gawai. Hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang sangat cepat sehingga inovasi-inovasi telah tercipta dengan berbagai bentuk produk teknologi. Hingga saat ini tercatat revolusi industry telah memasuki era 5.0. Oleh karena itu, manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memandang fenomena ini dengan bijak dikarenakan jika salah langkah akan terjerumus pada dampak negative yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman, tentunya harus melihat dari sudut pandang Islam juga beserta literasi-literasi umum yang dimiliki oleh setiap manusia. Terlebih pada bidang Investasi yang melibatkan finansial sebagai sebuah bisnis. Jika salah langkah maka hal tersebut akan mengakibatkan kerugian secara personal, maupun public.

Berdasarkan data Kustodian Setral Efek Indonesia (KSEI), terdapat sekitar 11,5 juta investor individual di pasar modal Indonesia dihimpun pada bulan Agustus 2023 yang mana 57,04% diantaranya berusia 30 tahun ke bawah, dan 23,27% berusia antara 31-40 tahun.

Gambar 1. Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia



Sumber: Databoks

Hal ini menunjukkan investor pasar modal nasional di dominasi oleh generasi Milenial dan Zilenial.¹ Hal ini menunjukkan bahwa saat ini generasi Milenial dan Zilenial menaruh perhatian lebih pada bidang investasi yang tidak terlepas dari kemunculan produk teknologi di bidang investasi yang tercipta seperti aplikasi Ajaib, Bibit, Tanamduit, Stockbit, Motion Trade, Bareksa dan sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Generasi Milenial dan Zilenial berperan besar dalam perkembangan Investasi di Indonesia. Berdasarkan data dari KSEI bahwa Generasi Milenial dan Zilenial banyak menggunakan produk saham sebagai pilihan investasi di masa kini. Adapun faktor melonjaknya investor muda selain karena sinergi yang baik antara Self Regulatory Organization (SRO) dan para pelaku pasar modal, lebih dari 95% penambahan jumlah investor lokal dikarenakan adanya kemudahan pembukaan rekening secara online yang sangat membantu masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal. Ditunjang dengan pengembangan infrastruktur seperti AKSES dan EASY, maka semakin memudahkan investor untuk melakukan aktivitas di pasar

¹ Databoks, "Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z Dan Milenial," dalam <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>, 10 Juni 2024.

modal Indonesia.² Dengan demikian bahwa investasi saham adalah pilihan yang paling banyak diminati oleh masyarakat dari generasi milenial dan zilenial di samping reksadana.

Merujuk pada perkembangan saham di Indonesia saat ini tidak serta merta membawa pada perkembangan yang positif. Namun perkembangan ini juga perlu ditinjau ulang dikarenakan terdapat faktor eksternal namun tidak diimbangi dengan pengaruh faktor internal. Hal ini juga seringkali terjadi pada investasi saham yang tidak diimbangi oleh literasi keuangan yang mumpuni. Pada tahun 2019 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia masing masing sebesar 38.03% dan 76.19%. Literasi keuangan masih rendah dan masih harus ditingkatkan lagi.

Dari angka tersebut menandakan bahwa masyarakat sudah banyak mengakses jasa keuangan tetapi masih belum secara penuh memahami risiko dan cara kerjanya. Hal ini ditandai dengan angka literasi keuangan yang berbeda jauh dari inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan yang dirilis OCBC NISP bekerja sama dengan NielsenIQ Indonesia dengan hasil survei Financial Fitness Index 2022 menyebutkan, 78 persen anak muda tidak memahami cara kerja dan risiko produk investasi. Hal ini menandakan bahwa literasi keuangan masih rendah dan masih harus ditingkatkan lagi secara khusus bagi generasi muda. Hasil riset OCBC NISP Financial Fitness Index menunjukkan generasi muda Indonesia menjadi salah satu yang memiliki literasi keuangan yang rendah dengan rata-rata kesehatan finansial hanya mencapai 37,72, jauh dibandingkan Singapura yang mencapai 61. Sehingga hal ini harus menjadi perhatian dikarenakan meningkatnya akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan tidak

selalu membawa dampak positif, khususnya pada generasi muda jika tidak dibekali dengan literasi keuangan yang baik.³ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Dasra Viana dkk pada judul penelitian “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek” bahwa tingkat literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek yang termasuk ke dalam kelompok well literate sebesar 61 persen, angka ini lebih rendah dibandingkan penelitian sebelumnya yang dilakukan OJK (2019) kepada masyarakat Indonesia yaitu sebesar 67,8 persen.⁴ Permasalahan tersebut berimbas pada adanya kerugian pada pihak investor. Berdasarkan data Satgas Waspada Investasi kerugian tertinggi terjadi pada 2012 sebesar Rp 7,92 triliun, di tahun 2020 sebesar Rp 5,9 triliun. Sedangkan pada 2022, per 17 Februari telah terdata kerugian yang ditimbulkan dari investasi bodong sejumlah Rp 149 miliar.⁵

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam Islam segala sesuatu fenomena yang terjadi di muka bumi pasti memiliki hukum dari perspektif Islam, tidak terkecuali saham, di dalam Islam dikenal dengan saham syariah yang mana saham ini telah diberlakukan di Indonesia berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK.04/2015 yang mana saham syariah diawasi oleh OJK dibantu oleh Dewan Syariah Nasional MUI Nomor 135/DSN-MUI/V Tahun 2020 tentang

³ Andreas Saut Martua Tambunan, “Pengaruh Financial Literacy, FOMO Lifestyle, Dan Payment Fintech Perceived Usefulness Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z” (Skripsi; Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, 2023), h. 4-5.

⁴ Farida Ratna Dewi Eka Dasra Viana, Firdha Febrianti, “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek,” *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, Vol. 12, No. 3 Desember 2021, h. 257.

⁵ Afif Hadis Susanto dkk, “Pengaruh FOMO, Technical Analysis Knowledge Dan Fundamental Analysis Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Behavior Sebagai Pemoderasi” (Tesis; Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta, 2023), h. 2595.

² Rasmi M. Ramyakim and Adisty Widyasari, “Didominasi Milenial Dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta,” dalam, https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/idid/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_20220725182203.pdf, 10 Juni 2024.

Saham. Hal ini berarti tidak hanya saham konvensional yang dijual pada pasar modal. Keberadaan saham syariah juga tidak lepas dari polemic terkait dengan literasi keuangan para investor-investornya dikarenakan saham tersebut termasuk jenis saham baru yang meluncur di pasar modal.

Dalam pandangan Islam, setiap umat dianjurkan untuk mengelola keuangan dengan baik, serta memanfaatkan hartanya secara efisien dan tidak boros, jika melakukan investasi tetapi tidak disertai dengan literasi keuangan yang memadai hal tersebut bukan tidak mungkin akan membawa pada resiko yang terdapat mudharat di dalamnya. Hal tersebut tidak selaras dengan Islam sehingga perlu adanya kajian yang mendalam tentang permasalahan tersebut.

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah investor menurut Data Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 102.305 Single Investor Identification (SID) meningkat dari tahun 2022 hanya sebesar 81.103 SID yang mana angka ini sebagian besar disumbangkan oleh generasi Milenial dan Zilenial. Mengingat besarnya jumlah investor saham yang ada di Sulawesi Selatan dan juga rangkaian masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yaitu di Kabupaten Bone sebagai salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kota Makassar yakni sekitar \pm 819.000 penduduk untuk melihat bagaimana tingkat literasi keuangan yang dimiliki generasi milenial dan zilenial terhadap saham syariah dengan judul “ANALISIS Literasi Keuangan Pada Keputusan Investasi Saham Syariah Gen Milenial & Zilenial Kab. Bone”.

LANDASAN TEORI

1. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai

pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Remund (2010) mendefinisikan *financial literacy* sebagai, ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi. Selanjutnya, Bhushan & Medury (2013) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya perilaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.⁶

Literasi keuangan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga kepada penyedia jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, semakin pula banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.⁷

⁶ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*, (Cet. I; Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h.9-10.

⁷ Efi Nurani Fitrianiingsih, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah Bei Universitas Muhammadiyah Purwokerto”

Menurut penelitian Puspitasari dan Astrini (2021) dalam Novira menyatakan bahwa berdasarkan penelitian tersebut literasi keuangan diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, antara lain:

a. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan ini berkaitan dengan pengetahuan pelaku ekonomi mengenai lembaga keuangan formal, pengetahuan terhadap produk dan layanan formal, dan juga pengetahuan terhadap karakteristik produk.jasa keuangan.

b. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku pelaku ekonomi melakukan upaya seperti menabung, berinvestasi ataupun melakukan pinjaman dan aktivitas lainnya dengan tujuan mencapai tujuan keuangan.

c. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan ini berhubungan dengan bagaimana gaya hidup pelaku ekonomi dalam menggunakan uang nya. Sikap keuangan ini meliputi apakah pelaku ekonomi memiliki tujuan keuangan jangka pendek seperti untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan untuk mempertahankan hidup.⁸

2. Investasi Saham Syariah

Investasi berasal dari bahasa Inggris *investment* dari kata dasar invest yang berarti menanam, atau *istathmara* dalam bahasa Arab, yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Secara istilah, investasi adalah barang tidak bergerak atau barang milik perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan periodik atau keuntungan atas penjualan dan pada umumnya dikuasai untuk periode yang relatif panjang.

Definisi yang sama diungkapkan Kasmir dan Jakfar, dimana investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan. Investasi menurut Islam adalah penanaman dana atau penyertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya.⁹

Investasi saham merupakan salah satu produk investasi yang berkembang saat ini. Saham diambil dari istilah musahamah yang berasal dari kata sahm (سهم) bentuk jamaknya ashum atau suhmah yang artinya bagian kepemilikan. Menurut Huda, saham merupakan salah satu instrumen investasi berupa surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum dalam nominal atau persentase tertentu. Sedangkan menurut Zainal Arifin, investasi saham adalah proses penanaman modal berupa pembelian instrumen saham (bukti kepemilikan) kepada sebuah perusahaan oleh investor untuk mendapatkan keuntungan periodik dalam waktu yang relatif panjang. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit saham (emiten) adalah hubungan kepemilikan (*ownership relation*) sehingga investor adalah pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan investasi saham merupakan aktivitas penanaman modal berupa bukti kepemilikan dari suatu emiten (perusahaan) oleh seorang investor untuk mencapai tujuan pendapatan dalam waktu yang panjang.¹⁰

⁹ Elif Pardiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, h. 340.

¹⁰ Mizanurrisqi Yunus Tirayoh, "Investasi Saham Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Corak Penafsiran Maqasidi Terhadap Ayat-Ayat Tentang Investasi Dalam Al-Qur'an)", (Skripsi, Program Studi

(Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), h. 34-35.

⁸ Novira Sabilla, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Bandung" (Skripsi; Prodi Akuntansi, Universitas Pasundan Bandung., 2022), h. 18.

Secara Praktis instrument saham belum ditemui pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat. Adapun yang dikenal adalah hanyalah sebatas perdagangan komoditas barang riil seperti halnya yang terjadi pada pasar biasa. Pengakuan kepemilikan sebuah perusahaan pada masa itu belum direpresentasikan dalam bentuk saham seperti masa kini. Dengan hanya melalui mekanisme jual beli biasa dan belum melalui initial public offering dengan saham sebagai instrumentnya. Pada saat itu yang terbentuk hanyalah pasar riil biasa yang mengadakan pertukaran barang dengan uang (jual beli) dan pertukaran barang dengan barang atau barter.

Dikarenakan belum adanya nash atau teks Al-Qur'an maupun Hadist yang menghukumi secara jelas dan pasti tentang eksistensi saham, maka para ulama dan fuqaha kontemporer berusaha menemukan rumusan kesimpulan hukum tersendiri atau berijtihad untuk saham. Dalam hal ini, para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memberikan penetapan hukum saham, khususnya pada aspek jual belinya. Adapun sebagian yang membolehkan transaksi jual beli saham, tetapi ada juga yang melarangnya.

Adapun ulama yang melarang jual beli saham ini adalah karena di Bursa Efek rentan terjadi praktik najasy, kemudian sangat dekat dengan praktik riba, dan usaha yang dijalankan seringkali mengandung unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah. Adapun kemudian pendapat kedua fuqaha yang membolehkan jual beli saham berpendapat bahwa saham sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang, menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk asset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas asset tertentu. Logika tersebut dijadikan dasar pemikiran bahwa saham dapat diperjualbelikan

Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Manado, 2023), h. 21.

sebagaimana layaknya barang. Para ulama kontemporer yang merekomendasikan tentang saham adalah Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, dan Abdul Wahab Khalaf.¹¹

Dalam ekonomi Islam, terdapat istilah saham syariah yaitu surat kepemilikan berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam. Objek transaksi saham syariah adalah kepemilikan dari suatu perusahaan. Penerbitan saham syariah dapat memengaruhi sisi modal perusahaan sehingga berdampak terhadap komposisi pemegang saham perusahaan.¹²

3. Keputusan Investasi

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko.

a. Return

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan nvestasi disebut sebagai return. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan return yang terjadi atau return actual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

¹¹ Rahmani Timorita Yulianti, "Direct Financial Market: Islamic Equity Market (Bursa Saham Dalam Islam)," (*Al-Mawarid*, Vol XI, No. 1, 2010), h. 27-28.

¹² Tirayoh, *Investasi Saham Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Corak Penafsiran Maqasidi Terhadap Ayat-Ayat Tentang Investasi Dalam Al-Qur'an)*, h. 22.

Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mensyaratkan tingkat return tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor tersebut akan dihadapkan pada tingkat return yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat return yang diharapkan dan tingkat return actual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara return yang diharapkan dengan return yang benar-benar diterima (*return actual*) merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam berinvestasi, disamping memperhatikan tingkat return, investor harus selalu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi.

b. Risiko

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Penelitian terhadap return saham dan obligasi di Amerika yang dilakukan oleh Jeremy J. Siegel tahun 1992, menemukan bahwa dalam periode 1802-1990, return saham jauh melebihi return obligasi. Kelebihan return saham atas return obligasi tersebut disebut juga sebagai equity premium. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena equity premium tersebut adalah adanya fakta bahwa risiko saham lebih tinggi dari risiko obligasi.

c. Hubungan Tingkat Risiko dan Return yang Diharapkan

Seerti telah dijelaskan diatas, hubungan antara risiko dan return yang diharapkan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya, semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula

return yang diharapkan atas asset tersebut, demikian sebaliknya.¹³

4. **Generasi Milenial dan Zilenial**

a. Generasi Milenial (lahir tahun 1981-1994)

Dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online. Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming.

b. Generasi Zilenial (Lahir tahun 1995-2010)

Disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. Kemajuan jaman juga menyebabkan komposisi penduduk tiap generasi akan berubah, komposisi

¹³ Fitrianingsih, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah Bei Universitas Muhammadiyah Purwokerto", h. 44-48.

kelompok *baby boomers* mulai menurun, jika terkait dengan usia produktif dan komposisi angkatan kerja maka jumlah kelompok generasi X dan Y yang terbanyak. Generasi Z memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi generasi Z mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (*multi tasking*) seperti: menjalankan sosial media menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masing-masing perilaku generasi milenial dan zilenial dalam keputusan pembelian saham syariah untuk mengetahui perbedaan dan persamaan perilaku dari masing-masing generasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati oleh generasi milenial

maupun generasi zilenial saat ini, hal ini tidak terlepas dari aspek keuntungan yang ditawarkan. Investor saham bisa mendapatkan keuntungan melalui dividen dan capital gain, meskipun terdapat risiko penurunan harga yang bisa menyebabkan kerugian. Investasi saham menawarkan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen lainnya, menjadikannya komponen penting dalam portofolio investasi yang terdiversifikasi. Adapun Literasi Keuangan Generasi Milenial dan Zilenial dalam keputusan pembelian saham syariah adalah sebagai berikut:

A. Analisis Perilaku Generasi Milenial dan Zilenial pada Kemampuan Literasi Keuangan

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan ini berkaitan dengan pengetahuan pelaku ekonomi mengenai lembaga keuangan formal, pengetahuan terhadap produk dan layanan formal, dan juga pengetahuan terhadap karakteristik produk jasa keuangan. Indikator ini mengukur pengetahuan seputar terminologi-terminologi keuangan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari setiap perwakilan generasi, diketahui bahwa dari generasi Milenial sebagai investor saham syariah cenderung memiliki pengetahuan yang detail terkait dengan saham syariah secara baik itu dari segi pendefinisian, perbedaan saham konvensional dan syariah, maupun bagaimana cara pengelolaan saham syariah tersebut, mereka memiliki pengetahuan yang detail terkait dengan perkembangan pasar saham, kondisi pasar, dan bagaimana cara untuk melihat saham yang potensial untuk menghasilkan return yang tinggi. Selain itu, dengan pengetahuan

¹⁴ Hadion Wijoyo, dkk., *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, (Cet. I; Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), h. 25-28.

¹⁵ Syamsul Dwi Maarif, "4 Tingkat Literasi Keuangan Menurut OJK Dan Indikatornya," dalam <https://tirto.id/4-tingkat-literasi-keuangan-menurut-ojk-dan-indikatornya-gPfV>, 2 Juli 2024.

yang dimiliki mereka cenderung mengetahui informasi-informasi yang sifatnya khusus yang tidak banyak dipublikasikan. Rata-rata generasi milenial telah mengetahui berbagai instrument investasi dan kemudian memilih saham untuk menjadi instrument pilihan investasinya.

Sehubungan dengan Generasi Zilenial, juga memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan saham syariah baik dari segi pendefinisian, perbedaan saham konvensional dan syariah, maupun juga dari segi pengelolaan saham, akan tetapi informasi dan pengetahuan yang dimiliki cenderung merupakan pengetahuan yang sifatnya umum dan merupakan pengetahuan yang dapat didapatkan di media elektronik. Pengetahuan yang mereka miliki cenderung merupakan pengetahuan yang beredar di media elektronik karena mereka cenderung mengandalkan media internet dalam mendapatkan pengetahuan terkait dengan saham ini. Hal ini dilihat dari cara mereka mendefinisikan dan mengkonsepkan saham syariah yang bahasanya seperti layaknya merupakan salinan dari media elektronik.

2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan ini bertujuan untuk melihat bagaimana perilaku pelaku ekonomi melakukan upaya seperti menabung, berinvestasi ataupun melakukan pinjaman dan aktivitas lainnya dengan tujuan mencapai tujuan keuangan. Ini mengukur minat dan keterikatan dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa investor saham dari generasi milenial memiliki perilaku investasi dalam pertimbangan pemilihan saham syariah dengan mencari informasi terkait dengan

produk saham tersebut sebanyak-banyaknya dan juga mempertimbangkan resiko yang akan terjadi jika situasi pasar saham tidak kondusif, pemilihan aplikasi investasi juga didasarkan pada informasi yang matang yang telah didapat terkait dengan aplikasi investasi tersebut terbukti dari Balda yang menggunakan MIFX karena aplikasi tersebut sangat aman digunakan karena aplikasi dipertimbangkan sebagai aplikasi yang aman untuk investasi ada pula Zepri yang menggunakan Aplikasi IPOT dari Indopremiere sekuritas dengan alasan lengkapnya fitur yang dimiliki serta kemudahan dan menggunakannya. Dalam mempertimbangkan saham, Zepri yang dalam wawancaranya menyatakan bahwa dalam memilih saham yang bersangkutan menggunakan *Fundamental Analysis, Technical Analysis dan Money Management* yang disingkat (FATAMMA) untuk menentukan saham syariah yang mana yang sesuai dengan kriteria investor.

Kemudian terkait dengan generasi zilenial dalam melakukan pertimbangan pemilihan saham didasarkan pada saham syariah yang sedang trend di pasar modal dengan pertimbangan resiko yang minim dikarenakan generasi zilenial cenderung mengikuti perkembangan teknologi sehingga aplikasi saham yang digunakan adalah aplikasi yang sering dipromosikan dan dipakai terbukti dari Rezky dan Silvy yang menggunakan aplikasi "Ajaib" yang mana aplikasi ini berseliweran media sosial karena trendnya penggunaan saham akhir-akhir ini walaupun memang aplikasi tersebut juga aman digunakan. Analisis yang digunakan juga hanya bertumpu pada pergerakan dari diagram yang tertera dan juga urutan peringkat dari produk saham syariah tersebut. Selain itu dalam mempertimbangkan saham syariah yang dipilih mereka cenderung melihat dari nilai saham tersebut, apakah ia berwarna merah

¹⁶ Maarif, "4 Tingkat Literasi Keuangan Menurut OJK Dan Indikatornya", 2 Juli 2024.

atau hijau. Tidak ada analisis khusus, hanya didasarkan pada pengetahuan yang minim terkait dengan saham syariah tersebut, untuk pemilihan saham syariah, mereka cenderung langsung membuka indeks saham syariah untuk memilih saham syariah yang ingin dibeli.

2. Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap keuangan ini berhubungan dengan bagaimana gaya hidup pelaku ekonomi dalam menggunakan uangnya. Sikap keuangan ini meliputi apakah pelaku ekonomi memiliki tujuan keuangan jangka pendek seperti untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan untuk mempertahankan hidup dan berorientasi berorientasi untuk spending and saving.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa dari generasi milenial sebagai investor saham syariah melakukan investasi dengan tujuan untuk investasi dana/modal yang dimilikinya sebagai bagian dari pendapatan untuk mendapat keuntungan. Dikarenakan saham syariah termasuk asset likuid sehingga sikap keuangan generasi milenial dalam memandang saham adalah sebagai investasi yang sesungguhnya. Adapula yang membeli saham syariah dengan tujuan untuk jual beli saham semata sehingga untuk generasi milenial memiliki dua motif dalam berinvestasi pada saham. Dalam menangani resiko, generasi milenial kompak menjawab bahwa resiko pada saham baik itu saham syariah dan konvensional pada dasarnya sama sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan terkait hal tersebut sehingga dalam menyikapi resiko yang terjadi generasi milenial telah memiliki plan B ataupun menerima resiko karena mereka sadar bahwa saham itu

tingkat resikonya lebih tinggi dibandingkan instrument investasi lainnya.

Sedangkan generasi milenial cenderung memilih berinvestasi pada saham syariah pada dasarnya hanya mencoba-coba mencari pengalaman berinvestasi walaupun tujuan lainnya adalah untuk mencapai keuntungan tetapi tidak menjadi bagian dari pendapatan. Akan tetapi secara keseluruhan tujuan dari generasi milenial adalah untuk melakukan investasi. Sama dengan generasi milenial, ada dua motif bagi generasi milenial dalam membeli saham yaitu untuk investasi tapi bukan prioritas dan juga untuk keperluan jual dan beli saham syariah. Dalam menyikapi resiko, generasi milenial belum terlalu mampu dalam menangani resiko dikarenakan beberapa diantara mereka memiliki nilai saham yang menurun drastis akan tetapi tidak terlalu mempedulikan hal tersebut dan tidak melakukan langkah-langkah yang perlu dalam menangani resiko saham syariah tersebut.

B. Perspektif Syariah dalam Perilaku Keuangan Generasi Milenial dan Zilenial

Berdasarkan analisis perilaku keuangan generasi milenial dan milenial terhadap literasi keuangan, jika dilihat dari perspektif syariah ada beberapa poin yang perlu disoroti yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan yang minim
2. Pertimbangan yang tidak matang dalam pemilihan saham syariah sehingga melakukan resiko
3. Niat dalam melakukan investasi

Berdasarkan pada ketiga poin tersebut, dapat dilihat bahwa dalam Islam ketiga hal tersebut perlu adanya kajian dari perspektif Islam dikarenakan di dalam Islam dalam melakukan sesuatu kita tidak boleh asal-asal dalam melakukan sesuatu. Terutama terkait dengan harta yang dimiliki tidak boleh dihambur-hamburkan untuk hal-hal yang akan menimbulkan mudharat yang lebih tinggi.

¹⁷ Maarif, "4 Tingkat Literasi Keuangan Menurut OJK Dan Indikatornya", 2 Juli 2024.

Dalam Islam, kita dilarang untuk bersikap boros (ishraf) seperti halnya dalam Qs. Al-Israa ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Terjemahnya:

Berikanlah kepada kerabat dekat yang berhak, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.¹⁸

Begitu pula dalam melakukan investasi saham, jika didasarkan pada ayat tersebut maka pengetahuan dan pertimbangan yang matang sangat perlu dalam memilih saham syariah untuk meminimalisir resiko/kerugian yang terjadi apalagi jika harta yang diinvestasikan dalam jumlah yang besar. Karena dalam Islam segala sesuatu yang dilakukan diusahakan untuk bermanfaat bagi semua orang, tidak boleh ada merugikan satu pihak terlebih lagi merugikan pihak lain. Selain itu, niat dalam melakukan investasi juga perlu diperbaiki dikarenakan didalam Islam tidak boleh ada spekulasi yang berujung pada ghararnya transaksi jual beli. Dalam dunia investasi jual beli tersebut dinamakan *reselling* yaitu membeli saham pada saat harga turun kemudian menjualnya pada saat harganya naik pada hari itu juga yang mana dalam Islam *reselling* saham syariah yang menggunakan dikatakan tidak sah dikarenakan tidak memenuhi salah satu syarat yang ada dalam akad sebagaimana mestinya yakni tidak adanya kejelasan dalam perserikatan/perkongsi sebagai mana syarat dari akad syirkah itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa *reselling* dalam saham syariah tidak memiliki kejelasan (gharar).

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis perilaku generasi milenial dan zilenial dalam keputusan pembelian saham syariah di era 5.0 di Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan adalah:

1. Pengetahuan keuangan dari generasi milenial dan zilenial sama-sama memiliki pengetahuan terkait dengan saham secara konsep syariah dan telah mengetahui perbedaannya dengan saham konvensional. Akan tetapi pengetahuan generasi milenial lebih detail dibandingkan generasi zilenial.
2. Perilaku keuangan dari generasi milenial dalam memilih produk saham cenderung mempertimbangkan beberapa aspek seperti halnya resiko, return, dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan saham syariah tersebut begitupun dengan pemilihan aplikasi tempat investasi. Sedangkan generasi milenial dalam memilih saham syariah cenderung melihat trend saham yang diminati dengan pertimbangan resiko dan return yang minim, begitupun dalam pemilihan aplikasi investasi cenderung memakai aplikasi yang telah banyak berseliweran di media sosial.
3. Baik generasi milenial dan zilenial memiliki dua motif dalam berinvestasi di saham syariah yaitu untuk investasi sesungguhnya dan juga untuk jual beli saham. Sikap keuangan dari generasi milenial dalam memilih saham syariah dengan tujuan sebagai investasi untuk mendapatkan return dan juga bagian dari pendapatannya. Generasi zilenial pada dasarnya baru mencari pengalaman terkait dengan investasi saham dengan menjadikan saham syariah sebagai pilihan investasi juga disamping itu tentunya ingin mencapai keuntungan.

4. Berdasarkan dari pemaparan terkait dengan indicator literasi keuangan dari generasi milenial dan zilenial diketahui bahwa literasi keuangan dalam keputusan pembelian saham syariah dari generasi milenial lebih matang dibandingkan dengan literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi Zilenial.
5. Dalam perspektif Islam, tidak boleh melakukan hal-hal yang membawa kemudharatan dan juga membawa pada sifat menghambur-hamburkan harta seperti halnya dalam Qs. Al-Israa ayat 26 serta harus memperbaiki niat ketika melakukan investasi dikarenakan jangan sampai investasi yang dilakukan mengandung gharar dan juga spekulasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi keuangan dan keputusan investasi saham syariah di kalangan generasi milenial dan zilenial, beberapa saran yang dapat diberikan meliputi peningkatan edukasi keuangan syariah yang lebih terstruktur dan komprehensif, khususnya bagi generasi zilenial, melalui seminar, workshop, dan kursus online. Selain itu, pengembangan dan penyediaan sumber informasi yang terpercaya dan mudah diakses terkait investasi saham syariah, seperti website, aplikasi, atau konten media sosial yang dikelola oleh ahli keuangan syariah dan lembaga keuangan yang kredibel, sangat diperlukan. Pembentukan komunitas atau kelompok diskusi bagi para investor muda juga disarankan sebagai sarana berbagi informasi, pengalaman, dan strategi investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan juga perlu mengembangkan produk-produk investasi syariah yang lebih variatif dan inovatif, yang tidak hanya menarik tetapi juga edukatif, dengan informasi yang jelas mengenai risiko dan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah. Media sosial dapat dimanfaatkan lebih efektif untuk menyebarkan informasi mengenai literasi keuangan syariah melalui

kampanye digital yang menarik dan edukatif, serta kolaborasi dengan influencer yang paham mengenai investasi syariah. Generasi zilenial perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis risiko dalam investasi melalui pelatihan dan simulasi mengenai cara mengidentifikasi dan mengelola risiko. Edukasi mengenai pentingnya memiliki tujuan investasi jangka panjang juga perlu ditekankan, sehingga generasi milenial dan zilenial tidak hanya berinvestasi karena mengikuti tren tetapi juga berdasarkan perencanaan keuangan yang matang dan berkelanjutan. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi milenial dan zilenial dapat meningkat, sehingga mereka mampu membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mampu mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arianti, Baiq Fitri. 2021. *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)* Edisi ke-1. CV. Pena Persada. Banyumas.
- [2] Databoks, Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z Dan Milenial. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>. Diperoleh 10 Juni 2024.
- [3] Fitrianiingsih, Elif Nurani. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah BEI*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto.
- [4] Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi*

- Penyempurnaan (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).*
- [5] Maarif, Syamsul Dwi. 4 Tingkat Literasi Keuangan Menurut OJK Dan Indikatornya. <https://tirto.id/4-tingkat-literasi-keuangan-menurut-ojk-dan-indikatornya-gPfV>. Diperoleh 2 Juli 2024.
- [6] Pardiansyah, Elif 2017. *Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris*, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2): 340.
- [7] Ranyakim, Rasmi M., dan Adisty Widayari. Didominasi Milenial Dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta, https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/idid/208_berita_pers_didominasi_milenial_dan_gen_z_jumlah_investor_saham_tembus_4_juta_2020725182203.pdf. Diperoleh 10 Juni 2024.
- [8] Sabilla, Novirah. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bandung*. Skripsi. Prodi Akuntansi, Universitas Pasundan Bandung. Bandung.
- [9] Sutanto, Afif Hadis, *et.al.*, 2023. *Pengaruh FOMO, Technical Analysis Knowledge Dan Fundamental Analysis Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Behavior Sebagai Pemoderasi*. Tesis. Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.
- [10] Tambunan, Andreas Saut Martua. 2023. *Pengaruh Financial Literacy, FOMO Lifestyle, dan Payment Fintech Perceived Usefulness Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z*. Skripsi. Universitas Multimedia Nusantara. Tangerang.
- [11] Tirayoh, Mizanurrisqi Yunus. 2023. *Investasi Saham Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Corak Penafsiran Maqasidi Terhadap Ayat-Ayat Tentang Investasi Dalam Al-Qur'an)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Manado.
- [12] Viana, Farida Ratna Dewi Eka Dasra dan Firdha Febrianti. 2021. *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)* 12 (3):257.
- [13] Wijoyo, Hadion, *et.al.*, 2020 *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Edisi ke-1. CV. Pena Persada. Banyumas.
- [14] Yulianti, Rahmani Timorita. 2010. *Direct Financial Market: Islamic Equity Market (Bursa Saham Dalam Islam)*. *Al-Mawarid* 11 (1):28.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN